

**KAJIAN MUSIKOLOGI MUSIK IRINGAN TARI JEPIN
TEMBUNG KOTA PONTIANAK**

ARTIKEL

OLEH

**NOVIANTI
NIM F1111141015**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI DAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**KAJIAN MUSIKOLOGI MUSIK IRINGAN TARI JEPIN TEMBUNG KOTA
PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

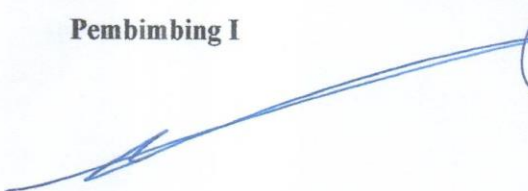


**NOVIANTI
NIM F1111141015**

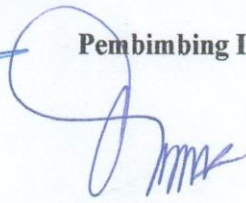
Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



**Ismunandar, S.Sn.,M.Pd
NIP. 196910182005011002**



**Christianly Yery Sialaban, M.Pd
NIP**


Mengetahui,

Dekan FKIP

**Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Tari Dan Musik**



**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP. 196803161994031014**



**Ismunandar, S.Sn.,M.Pd
NIP. 196910182005011002**

KAJIAN MUSIKOLOGI MUSIK IRINGAN TARI JEPIN TEMBUNG KOTA PONTIANAK

Novianti, Ismunandar, Christianly Yely Silaban
Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan
Email: antinovi007@gmail.com

Abstract

Novianti. 2019. "The Musicology Studies of Jepin Tembung Dance Accompaniment In Pontianak City". Essay. Dance and Music Study Teacher Training and Education. Tanjungpura University. Pontianak. Advisor I Ismunandar, S.Sn, M.Pd. Advisor II Chiristianly Yery Silaban, M.Sn. The background of this research was to document Jepin Tembung dance accompaniment in Pontianak. The general problem contained in this resarch was: What is the description of Jepin Tembung dance accompaniment in Pontianak? The objectives o this research were: 1) Descriptions of Pontianak Jepin Tembung Dance accompaniment, 2) Descriptions of Poetry Melody in Pontianak Jepin Tembung Dance accompaniment, 3) Descriptions of Selodang Melody in Pontianak Jepin Tembung Dance accompaniment, 4) Descriptions of Marwas Rhythm Pattern in Pontianak Jepin Tembung Dance Accompaniment, 5) Descriptions of Implementation that will be used in teaching and learning activities in schools. Based on the data analysis, it can be concluded that Jepin Tembung Music accompaniment in Pontianak has a music component and foming characteristics and forms of modern music in general. The results of this study are in the form of accompaniment sheet music of Jepin Tembung Dance. There are poetic, selodang, marwas, violin, and accordion sheet music. This research is expected to stimulate the growth of interest in learning traditional music, especially Jepin traditional music, and more especially the accompaniment of Jepin Tembung Dance in Pontianak.

Keywords: Jepin Music, Pontianak Jepin Tembung, Musicology.

PENDAHULUAN

Perkembangan Tari Jepin Tembung di Pontianak dari tahun 1950 an sampai dengan tahun 2018 masih dilaksanakan diacara pernikahan, khitanan, dan pesta rakyat. Pontianak terdapat beberapa jenis musik iringan tari tradisioanal melayu satu diantaranya adalah musik iringan tari Jepin Tembung yang di ciptakan oleh salah satu penggiat seni di Pontianak yaitu Bapak Yusuf Dahyani. Tari Jepin Tembung Pontianak Terdapat dua jenis yaitu tembung pendek dan tembung Panjang. Yang peneliti teliti adalah pada Tari Jepin Tembung Pendek. Menurut Penuturan Bapak Yusuf Dahyani sebagai narasumber utama, Tari Jepin Tembung

adalah tari yang menekankan pada gerak tangkas yang diambil dari gerakan pencak silat. Menurut Bapak Yusuf Dahyani dulunya gerakan Tari Jepin Tembung terbilang masih kuno jadi gerak tersebut di bakukan dan di ubah oleh beliau tahun 1957. Ragam gerak tari yang sudah di bakukan oleh Bapak Yusuf Dahyani terdapat 3 ragam yaitu ragam satu (1) dayung condong, ragam dua (2) kucing berunduk, dan ragam tiga (3) kucing berunduk (terdapat perbedaan gerak). Adapun jumlah penari tari Jepin Tembung terbagi atas 4 sampai 12 orang bahkan bisa lebih asalkan jumlah penari terhitung genap. (wawancara 1 Maret 2018)

Asal usul tari Jepin Tembung terbentuk tahun 1950-an berawal dari 4 orang laki – laki berumur sekitar 50-an tahun yang pergi ke hutan belantara dimana di dalamnya terdapat sungai. Diperjalanan menuju hutan mereka membawa tembung (tongkat kayu) berukuran sekitar 30-45 cm dimana di dalamnya terdapat sebilah pisau kecil. Tembung tersebut digunakan untuk memotong rotan untuk membuat belad (pancang kayu yang diikat menggunakan rotan) guna mencari ikan di sungai. Sepulang mencari ikan mereka selalu melakukan permainan menggunakan tembung. Permainan ini dilakukan di beberapa tempat secara berpindah - pindah yaitu Panjang Bunga Kec. Telok Pakedai Kab.Kubu Raya, Paloh Kec. Telok Pakedai Kab.Kubu Raya,Sungai Kora Kec. Telok Pakedai Kab.Kubu Raya.

Menurut penuturan Bapak Yusuf Dahyani (wawancara 1 Maret 2018) tahun 1950-an alat musik yang digunakan untuk mengiringi Tari Jepin Tembung hanya selodang, karena pada zaman dahulu alat musik masih sulit dicari. Seiring perkembangan zaman pada tahun 1970-an Bapak Yusuf Dahyani menambahkan beberapa alat musik agar memperindah musik pengiring Tari Jepin Tembung seperti biola, beruas, romba, kongga, ketuk – ketuk, dan barnian. Namun pada masa sekarang alat musik yang digunakan untuk mengiringi Tari Jepin Tembung yaitu vokal, selodang, biola, beruas, dan akordeon.

Adapun alasan peneliti tertarik untuk meneliti musik iringan Tari Jepin Tembung Kota Pontianak adalah pada tangga nada, vokal, dan selodang. Tangga nada yang terdapat pada musik iringan Tari Jepin Tembung Pendek ini memiliki tangga nada yang berbeda dengan musik iringan tari pada umumnya. Dikatakan berbeda karena terdapat dua tangga nada dalam musik iringan tari Jepin Tembung Kota Pontianak. Tangga nada yang digunakan ialah lima mol dan satu mol. Dibagian intro menggunakan 5 mol,

kemudian bagian chorus menggunakan 1 mol, lalu di coda menggunakan 5 mol kembali sama persis seperti di bagian awal atau intro.

Terdapat tujuh bait syair dalam musik iringan Tari Jepin Tembung Kota Pontianak. Vokal syairnya memiliki pola nada yang sama dengan melodi selodang. Jadi, ketika syair dinyanyikan melodi selodang juga ikut beriringan (*unisono*) dengan vokal tersebut. *Unisono* terjadi di setiap bait dari bait satu sampai bait ke tujuh. Itulah yang menjadi salah satu faktor utama kenapa peneliti tertarik untuk meneliti Musik iringan Tari Jepin Tembung Kota Pontianak.

Selain pemaparan mengenai tangga nada, vokal dan selodang hal lain yang membuat peneliti tertarik terhadap Musik iringan Tari Jepin Tembung Kota Pontianak adalah pada saat diselenggarakannya Ikan Mas Art Festival. Ikan Mas Art Festival adalah acara yang bertajuk ujian para mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik yang dipergelarkan atau dipertunjukkan. Tari Jepin Tembung merupakan satu diantara sajian tari yang dipergelarkan pada saat Ikan Mas Art Festival. Ada banyak sajian tari dan musik yang dipergelarkan pada acara Ikan Mas Art Festival ini, namun Tari Jepin Tembung mencuri perhatian peneliti. Bukan saja tariannya yang unik dengan menggunakan properti berupa tembung pendek sebagai pelengkap tariannya, musik iringan tari Jepin Tembung juga sangat mempunyai keunikan yang berbeda dengan sajian musik iringan tari yang lain. Keunikan terdapat pada melodi selodang, syair, dan pukulan beruas yang dimainkan atau dinyanyikan . Melodi yang terdengar melalui petikan selodang terasa selaras seiring dengan pukulan beruas dengan tempo yang statis dan ditambah dengan lirik yang begitu menyentuh berupa nasehat – nasehat untuk masyarakat agar tetap menjaga kesenian jepin tradisi menjadikan musik iringan Tari Jepin Tembung lebih hidup dan mempunyai

keunikan tersendiri. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang musik iringan Tari Jepin Tembung.

Penelitian ini dilakukan untuk mendokumentasikan musik iringan Tari Jepin Tembung, baik mendokumentasikan dalam bentuk deskriptif maupun dalam bentuk notasi. Hal ini dilakukan agar musik iringan Tari Jepin Tembung dapat terus terjaga dan bisa berkembang di masyarakat Kota Pontianak, khususnya untuk generasi muda. Hasil penelitian ini juga dapat diimplementasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, untuk mengenalkan kesenian tradisional Jepin Tembung kepada siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kajian Musikologi Musik Iringan Tari Jepin Tembung Kota Pontianak”.

METODE

Berdasarkan tujuan Penelitian, metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode deskriptif eksploratif. Penelitian deskriptif berarti terurai dalam kata-kata dan gambar, bukan pada angka-angka. Dalam Penelitian yang bersifat deskriptif, pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan objek Penelitian berdasarkan fakta dan apa adanya sebagaimana adanya ketika Penelitian dilakukan. Arikunto (2010:234) memaparkan bahwa Penelitian deskriptif merupakan Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.




Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan motif melodi selodang, melodi syair, dan pola pukulan beruas pada musik iringan Tari Jepin Tembung Kota Pontianak. Metode deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan notasi dan menjelaskan Musik Iringan Tari Jepin Tembung Kota Pontianak Secara Keseluruhan.




HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Komposisi Musik Iringan Tari Jepin Tembung Kota Pontianak terdapat dua alat musik yang menjadi melodi utama yaitu selodang dan vokal. Pada alat musik ritmis beruas adalah instrumen ritmis utama, selain itu juga ada biola dan akordion sebagai instrumen pendukung, karena jika tidak dimainkan tidak terlalu mengurangi inti dari musik iringan Tari Jepin Tembung dan masih tetap bisa untuk mengiringi Tari Jepin Tembung. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti hanya meneliti tiga instrumen saja yaitu vokal, selodang, dan beruas. Di dalam menotasikan komposisi musik iringan Tari Jepin Tembung Kota Pontianak, peneliti menuliskan semua alat musik yaitu semua instrumen musik yang dimainkan pada garapan musik Tari Jepin Tembung Kota Pontianak. Di dalam Komposisi Musik Iringan Tari Jepin Tembung Kota Pontianak ini keseluruhan menggunakan birama 4/4. Pada birama tersebut tempo yang dipakai adalah *moderato* (sedang).



Pada penulisan notasi untuk alat musik selodang menggunakan lima garis paranada. Secara keseluruhan melodi selodang adalah mengikuti melodi syair, akan tetapi selodang tidak hanya memainkan melodi syair tapi juga memainkan melodi pada bagian lainnya. Bagian dari melodi-melodi tersebut adalah mawal, intro awal, intro melodi lagu, tahto, dan penutup. Pada penulisan notasi untuk syair menggunakan lima garis paranada. Peneliti juga menyertakan teks syair ‘Permainan Mengenal Seni’ di bawah notasi syair tersebut. Pada penulisan notasi syair dan melodi selodang menggunakan kunci G, tangga nada lima mol (5 mol) dengan nada Des = Do.




Tabel 4.1 Cara Memainkan Alat Musik Selodang


No	Cara Memainkan Alat Musik Selodang	Gambar
1.	Alat musik selodang yang terbuat dari kayu, serta permukaannya yang ditutupi oleh kulit kambing, dan menggunakan tali <i>nylon</i> .	 <p data-bbox="1023 757 1273 819">Gambar 1 Alat musik akordion.</p>
2.	Pemain dalam posisi duduk (bersila), senyaman mungkin untuk memegang dan memainkan alat musik selodang.	 <p data-bbox="975 1155 1326 1256">Gambar 2 Posisi memainkan alat musik selodang.</p>
3.	Tangan kanan berperan dalam memetik tali dan memegang <i>klipper</i> sedangkan tangan kiri memegang <i>neck/leher</i> dari alat musik <i>selodang</i> .	 <p data-bbox="951 1588 1350 1720">Gambar 3 Posisi tangan kanan dan kiri pada saat memegang alat musik selodang.</p>

4.	<i>Klipper</i> yang digunakan untuk memetik alat musik <i>selodang</i> .	 <p data-bbox="970 712 1326 808">Gambar 4 <i>Klipper</i> yang digunakan untuk memetik alat musik <i>selodang</i>.</p>
5.	Posisi memegang <i>klipper</i> pada tangan kanan.	 <p data-bbox="970 1261 1326 1357">Gambar 5 Posisi memegang <i>klipper</i> pada tangan kanan.</p>
6.	Posisi tangan kiri memegang bagian leher/ <i>neck</i> pada alat musik <i>selodang</i> .	 <p data-bbox="951 1816 1342 1951">Gambar 6 Posisi tangan kiri saat memegang leher/<i>neck</i> pada alat musik <i>selodang</i>.</p>

Tabel 4.2
Cara Memainkan Alat Musik Beruas

No	Cara Memainkan Alat Musik Beruas	Gambar
1.	Beruas dipegang dengan tangan sebelah kiri.	 <p align="center">Gambar 7 Posisi memegang beruas. Beruas dipegang dengan tangan kiri.</p>
2.	Posisi pemain dalam keadaan duduk (bersila). Tubuh disesuaikan dengan kenyamanan pemain. Tangan kiri digunakan untuk memegang beruas, tangan kanan digunakan untuk memukul. Tangan kanan diangkat kurang lebih sampai bahu, tangan kiri memegang beruas posisi sejajar dengan perut.	 <p align="center">Gambar 8 Posisi memegang alat musik beruas.</p>

<p>3. Ibu jari tangan kiri dililitkan pada tali yang ada pada beruas. Tali tersebut dililitkan agar beruas tidak bergerak pada saat dipegang dan dipukul.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 9 Ibu jari tangan kiri dililitkan pada tali yang ada pada sisi beruas.</p>
<p>4. Ruas jari tangan kiri dibuka untuk menghasilkan suara 'dung'</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 10 Jari tangan kiri dibuka untuk menghasilkan suara 'dung'.</p>
<p>5. Jari telunjuk tangan kanan digunakan untuk memukul beruas. Jari dipukulkan pada bagian pinggir beruas untuk menghasilkan suara 'dung'.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 11 Jari telunjuk yang digunakan untuk memukul.</p>

6.	Telapak tangan kanan digunakan untuk memukul beruas. Dipukul pada bagian tengah beruas untuk menghasilkan suara 'pak'.	 <p data-bbox="922 797 1375 898" style="text-align: center;">Gambar 12 Telapak tangan kanan yang digunakan untuk memukul</p>
----	--	--

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dalam Musik Irian Tari Jepin Tembung Kota Pontianak, menggunakan syair 'Permainan Mengenal Seni'. Syair mengandung nasehat, ajakan untuk berbuat kebaikan diantara umat manusia dan ajakan untuk tetap melestarikan budaya tradisi agar tidak punah. Melodi Syair dan melodi selodang memiliki motif yang sama, dengan selodang sebagai pengiring syair. Melodi selodang menggunakan beberapa bentuk pengolahan motif, diantaranya adalah, bentuk pengolahan motif yang juga terdapat pada beruas yaitu ulangan harafiah, pembesaran interval, pembesaran nilai nada, dan pemerkecilan nilai nada. Pada tabuhan beruas terdapat tiga jenis tabuhan, yaitu tabuhan induk, anak dan tingkah. Pada dasarnya ketiga tabuhan ini memiliki motif yang sama, akan tetapi pada tabuhan anak motif nya dimainkan pada ketukan ringan atau up beat, sedangkan pada tabuhan tingkah dimainkan secara gentar.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data pada syair, alat musik selodang dan alat musik

beruas yang mengiringi tari Jepin Tembung Kota Pontianak, serta simpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin memberikan saran. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik.

Hasil dari penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai referensi tentang musik Jepin, khususnya Musik Irian Tari Jepin Tembung Kota Pontianak. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar, untuk diajarkan di sekolah, di sanggar kesenian, ataupun dipelajari untuk dijadikan ilmu sebagai bekal ketika terjun ke lapangan saat menjadi pendidik.

2. Untuk Masyarakat Kota Pontianak.

Hasil dari penelitian ini hendaknya jangan hanya mendengar dan mempelajari musik modern saja, karena penting juga bagi generasi muda untuk tahu, mendengar, dan mempelajari musik tradisional Jepin khususnya musik iringan tari Jepin Tembung Kota Pontianak. Musik tradisional perlu dikenali untuk dilestarikan sebab, jika bukan masyarakat sekitar dan generasi muda, siapa lagi yang akan melestarikan tradisi kita.

3. Untuk Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang berkaitan dengan Musik Iringan Tari Jepin Tembung Kota Pontianak.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, Dkk. (2003). *Peralatan hiburan dan Kesenian Tradisional Daerahh Kalimantan Barat*. Fahrana Bahagia Pontianak
- Astra, Ratna Dwi. 2015. *Analisis Bentuk Dan Struktur Lagu Fantasia On Themes From La Traviata Karya Francisco Tarrega*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Diah K Xaveria. F, *Etnomusikologi Sebuah Seni Dan Ilmu Antara Antropologi Dan Musikolog*
- Duckworth, William. 2010. *A Creative Approach to Music Fundamentals*. United State of America: Schirmer Cengage Learning.
- Firmansyah Agus, (2010). *Teori Dasar Musik 1*: Bandung. Bintang Wrilartika.
- Harnum, Jonathan. 2001. *Basic Music Theory How To Read, Write, And Understand Written Music*. United State of America: Sol-Ut Press.
- Mahendra Yusril Ehza, (2015). *Kajian Musikologi Komposisi Musik Iringan Tari Jepin Langkah Simpang Kota Pontianak*. Disertai Pada Program Studi Seni Tari Dan Musik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura
- McDermott, Vincent. 2013. *Imagi-nation Membuat Musik Biasa Menjadi Luar Biasa*. Yogyakarta: Art Music Today.
- Monson, Ingrid. 1996. *Saying Something Jazz Improvisation and Interaction*. United State of America: The University of Chicago Press.
- Mudjillah, Hanna Sri. 2010. *Teori Musik 2*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta